

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
DALAM PRAKTIK PELAPORAN LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember
Angkatan 2013)

Hodaifi¹

Dr. Dwi Cahyono, M.Si, Akt², Drs. Suwarno, MM. Akt³

Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember, Jember,

Indonesia

e-mail : *clopdavi@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi universitas muhammadiyah jember, banyaknya kasus yang melibatkan seorang akuntan, skandal terkait manipulasi Pajak yang dilakukan oleh auditor eksternal maupun internal, untuk melihat perilaku seorang pemimin bisa dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian disebarakan kepada para responden yaitu Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Jember sesuai dengan teknik sampling, populasi yang di dapat dari bagian akademik adalah 122 mahasiswa dan sampel 69 mahasiswa, setelah data diolah menggunakan SPSS dengan metode statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis di dapat hasil seacara parsial dan simultan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktek pelaporan laporan keuangan.

Kata kunci : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Perilaku Etis Mahasiswa

ABSTRACT

This study entitled the influence of emotional intelligence and intellectual acumen on the ethical behavior of accounting students in the practice of reporting financial statements on students accounting majors Muhammadiyah Jember, the number of cases involving an accountant, scandal related tax manipulation conducted by external and internal auditors, to see the behavior of a Pemimin can be seen from the behavior of current students, data collection techniques using questionnaires, and then distributed to the respondents namely Students Accounting Force 2013 Muhammadiyah University of Jember in accordance with the sampling technique, the population in the can from the academic are 122 students and a sample of 69 students, Using SPSS with descriptive statistical method, multiple linear regression, classical assumption test, and hypothesis test in partial and simultaneous result of intellectual intelligence and emotional intelligence have negative effect on behavior Ethical accounting students in the practice of reporting financial statements.

Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Student Ethical Behavior

PENDAHULUAN

Sering kali kita temui banyaknya kasus yang melibatkan seorang akuntan, skandal terkait manipulasi Pajak yang dilakukan oleh auditor eksternal maupun internal, manipulasi dalam laporan pembukuan, penggelapan dana pemerintah, penyogokan aparat pajak, tidak lain dilakukan oleh seorang akuntan, contohnya saja kasus yang sangat menyita perhatian yaitu kasus manipulasi KAP Andersen dan Enron dan juga banyak lagi kasus seperti di indonesia salah satu nya yang

sampai sekarang masih dikenang yaitu kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh Gayus Halomoan Tambunan, sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan publik memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis.

Perilaku etis akuntan sangat menentukan posisinya di masyarakat sebagai pemakai jasa profesi akuntan (Finn, Munter, dan McCaslin, 1994), yang artinya, sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan publik memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis. Dalam profesinya akuntan mempunyai suatu etika yang harus dipatuhi dan dijalankan, yang merupakan panduan bagi seorang akuntan dan juga sebagai aturan dalam prakteknya baik sebagai akuntan internal dan eksternal. Namun pada kenyataannya masih banyak kasus pelanggaran etika profesi akuntansi yang terjadi dimana-mana, memasuki dekade pertama di abad ke dua puluh satu profesi akuntansi di dunia dikenal dengan serangkaian peristiwa penting. Diawali dari keruntuhan perusahaan Enron di Amerika Serikat pada akhir tahun 2001. Hingga kehancuran yang dialami oleh perusahaan akuntansi internasional Arthur Anderson. Runtutan peristiwa tersebut dapat dikatakan sebagai Krisis Keuangan Global atau *Global Financial Crisis (CFC)*.

Untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa searang (Reiss & Mitra, 1998). Penelitian untuk mengatuhui sikap etis atau tidak nya seorang akuntan bisa dilihat dari perilaku mahasiswa, karna Institusi pendidikan sangat mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan prilaku mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi yang merupakan sumber daya profesional yang di butuhkan oleh publik dalam bidang akuntan, maka dari itu perlu adanya penelitian tentang prilaku etis atau tidaknya para calon akuntan yaitu mahasiswa, oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga professional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi (Hastuti, 2007).

Menurut Sudibyo (1995) dalam Komsiyah & Indriantoro (1998) menyebutkan dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis auditor hal ini dapat disimpulkan bahawa sikap dan perilaku etis penting dalam dunia kerja dapat terbentuk melalui proses pendidikan. Sikap adalah penting karena sikap memengaruhi perilaku kerja (Ikhsan & Ishak,

2005). Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi (Cahyono, 2012). Hal sikap dan perilaku etis seorang akuntan atau auditor dapat terbentuk saat masih berada pada jenjang pendidikan yang memiliki program studi akuntansi. Sudibyo (1995) dalam Komsiyah dan Indriantoro (1998) menjelaskan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis auditor. Malone (2006) melakukan penelitian dengan mengukur perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam suatu lingkungan yang sudah familiar bagi mahasiswa akuntansi, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika situasi yang membahayakan datang pada mahasiswa maka mahasiswa tersebut tidak akan menyerah untuk berperilaku tidak etis. Selain itu Malone (2006) juga menjelaskan perilaku etis mahasiswa saat ini akan berlanjut ke masa yang akan datang ketika mereka bekerja.

Penelitian mengenai etika seperti yang dilakukan O'Clock dan Okle (1993) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi mempunyai tingkat kesadaran yang lebih rendah dari pada mahasiswa non akuntansi. Penemuan tersebut cukup memprihatinkan karena profesi pada bidang akuntansi yang kelak akan dimiliki oleh para mahasiswa akuntansi mempunyai hubungan yang erat dengan masalah-masalah etika. Oleh karena itu penemuan tersebut makin memperkuat untuk melakukan penelitian di institusi pendidikan.

Dalam penilaian dunia kerja saat ini tidak hanya kecerdasan IQ namun EQ juga berperan penting. Penilaian tidak lagi berdasarkan seberapa cerdas, terlatih, keahlian dan pengetahuan yang kita miliki, namun bagaimana kita mengendalikan diri kita sendiri maupun orang lain dengan baik (Goleman, 1998). Dengan demikian tidak hanya kecerdasan intelektual (IQ) saja yang dibutuhkan, namun kecerdasan Emosional (EQ) yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, sehingga individu mampu untuk berpikir rasional atas tindakan yang akan dilakukan (Robins dan Judge 2008:57). Svyantek (2003) menyatakan kecerdasan emosional (EQ) yang dimiliki oleh mahasiswa mampu mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk menuntun pikiran dan perilaku seseorang

agar tidak mengecewakan orang lain. Berdasarkan uraian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) memiliki peranan terhadap sikap etis mahasiswa.

Pada hasil penelitian terdahulu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tikollah dkk (2006) menunjukkan bahwa komponen kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan Pengaruh kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) yaitu Jamaluddin (2011) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan, untuk kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa.

Dari penjabaran latar belakang tersebut maka peneliti ingin menguji kembali tentang Pengaruh kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap perilaku Etis Mahasiswa dalam praktik Pelaporan Keuangan khususnya di Universitas Muhammadiyah Jember, dan peneliti ingin mendapatkan bukti tentang Pengaruh kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap perilaku Etis Mahasiswa dalam praktik Pelaporan Keuangan yang akan dilakukan pada Mahasiswa akuntansi angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Jember.

Manfaat Praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang perilaku etis Mahasiswa sehingga dapat menjadi masukan untuk dosen dalam pembelajaran akuntansi di Universitas Muhammadiyah Jember. Dan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan.

Akuntansi sangat berperan dalam menghasilkan informasi keuangan atau non keuangan yang biasa digunakan dalam pengambilan keputusan oleh seorang manajer. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dan memilih tindakan yang terbaik guna mengalokasikan sumber daya pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun, pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari para pengambil keputusan. Menurut Lubis (2010), akuntansi keperilakuan merupakan subdisiplin ilmu akuntansi yang

melibatkan aspek-aspek berperilaku manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Cahyono (2012) Akuntansi berperilaku merupakan suatu bidang yang relatif baru dibandingkan dengan bidang lainnya, seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan auditing.

Dalam berperilaku tidak lepas dengan apa yang disebut sikap, Sikap (*attitude*) sebagai bentuk pernyataan suka atau tidak suka yang merupakan daya tarik atau enggan menghadapi situasi, orang, kelompok, atau komponen yang dapat diidentifikasi dalam lingkungan termasuk ide yang abstrak atau sosial politik (Cookie White Stephan, 1985). Sedangkan teori sikap Azwar dan dikembangkan oleh Ghozali (2006) mengungkapkan terdapat dua klasifikasi tentang sikap. Pendekatan pertama dikenal dengan Pendekatan *Tricomponent* yang memandang bahwa sikap merupakan interaksi antarkomponen pembentuknya. Komponen-komponen dari sikap adalah:

1. Kognitif, meliputi kepercayaan (*beliefs*), ide dan konsep.
2. Afektif, meliputi perasaan dan emosi, komponen ini berisi arah dan intensitas penilaian seseorang atau perasaan yang diekspresikan terhadap objek sikap.

Terdapat teori yang menghubungkan antara sikap dan perilaku yaitu teori disonansi kognitif dikembangkan pertama kali oleh Leon Festinger pada tahun 1950-an. Dan kemudian dikembangkan oleh Ikhsan dan Ishak (2005) menyatakan bahwa teori ini menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku. Disonansi kognitif mengacu pada inkonsistensi yang dipersepsikan oleh seseorang terhadap dua atau lebih sikapnya, atau terhadap perilaku dengan sikapnya, teori ini memandang bahwa tindakan (*actions*) mempengaruhi tindakan-tindakan atas sikap berikutnya. Istilah kognisi digunakan untuk menunjuk kepada setiap pengetahuan, pendapat, keyakinan atau perasaan seseorang tentang dirinya sendiri atau lingkungannya (Ghozali & Setiawan, 2006).

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan suatu teori yang dikembangkan pada tahun 1980 an. Dan dikembangkan oleh Ghozali dan Setiawan (2006) dengan mendefinisikan sikap sebagai komponen afektif yang memiliki konsekuensi langsung bagi intensi perilaku. TRA mengasumsikan bahwa individu sangat rasional dalam menggunakan informasi yang tersedia. Individu

mempertimbangkan implikasi tindakannya sebelum memutuskan untuk bertindak atau tidak bertindak.

Kecerdasan intelektual atau biasa disebut IQ merupakan kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir rasional, menghadapi lingkungan dengan efektif, serta dalam mengorganisasi pola-pola tingkah laku seseorang sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat (Tikollah, Triyuwono, & Ludigdo, 2006). Menurut Purwanto, (2003:52) kecerdasan intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuan. Penelitian mengenai kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh Tikollah, dkk (2006) menyatakan bahwa pandangan kelompok yang menekankan kecerdasan intelektual sebagai kemampuan adaptasi, serta orang yang inteligen (cerdas) akan memiliki kemampuan untuk mengorganisasi pola-pola tingkah lakunya sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tikollah dkk (2006) menunjukkan bahwa komponen kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Meskipun demikian, secara parsial hanya kecerdasan intelektual yang berpengaruh signifikan berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda & Endro (2005) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie menunjukkan hasil bahwa kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie. Sehingga dapat dirumuskan, hipotesis yang dapat diambil dari semua penelitian di atas ini adalah:

H₁ : Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan

Melandy dan Aziza (2006) menyatakan hasil survey yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Di antaranya, adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan,

adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan.

Menurut Melandy dan Aziza (2006) kecerdasan emosional memiliki peran lebih dari 80% dalam mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan professional. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005).

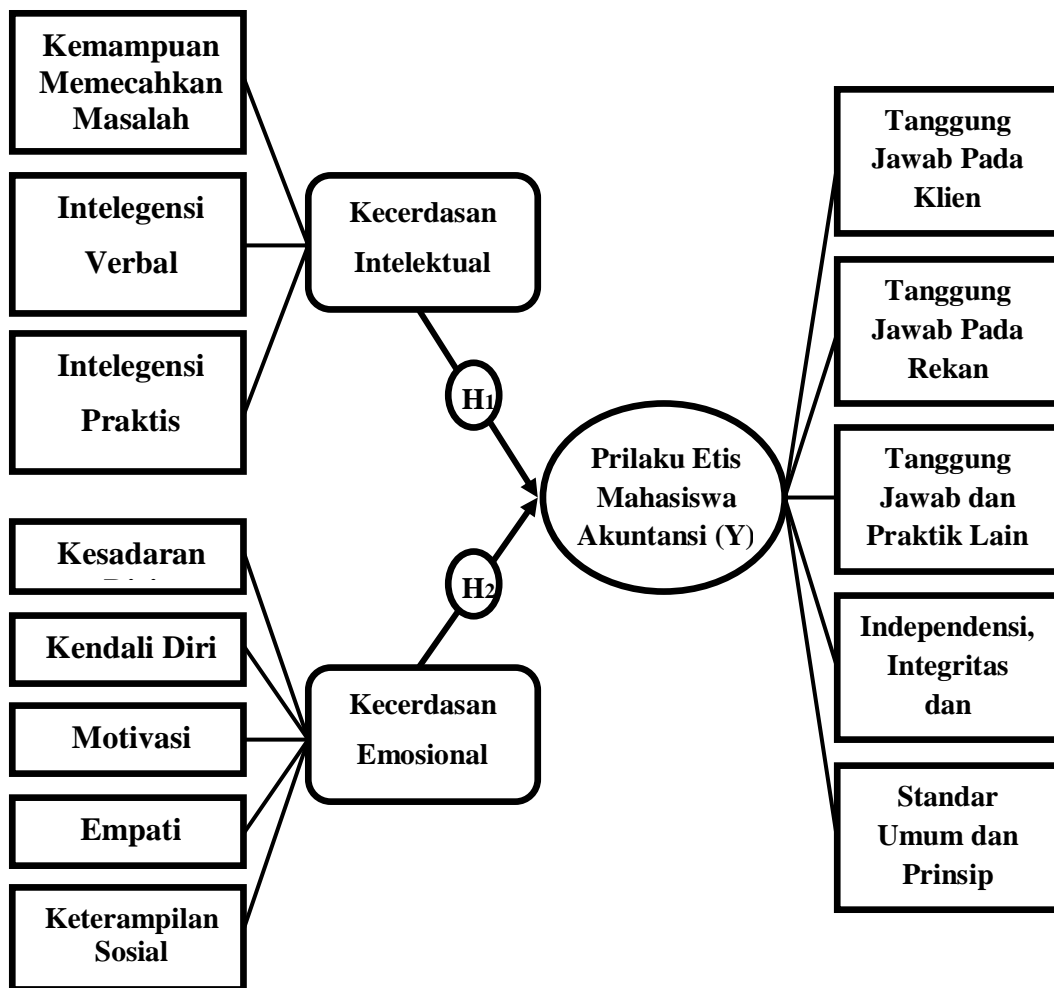
Penelitian sebelumnya yang dilakukan Lucyndra dan Endro (2005) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional secara statistik signifikan memengaruhi perilaku etis mendukung argumen etika Aristotelian yang menekankan pentingnya pembentukan karakter yang berkeutamaan untuk mengembangkan individu-individu yang mempunyai kecenderungan berperilaku etis.

Dilain sisi hasil dari penelitian lain yang dilakukan Tikollah dkk (2006) yang menekankan dimensi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memengaruhi sikap dan perilaku etis, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak mempengaruhi perilaku etis. berdasarkan dari semua penelitian di atas, hipotesis yang dapat diambil adalah:

H₂ : Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Lokasi dari penelitian yang dilakukan adalah di Universitas Muhammadiyah Jember. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu berdasarkan pertanyaan kusioner mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Sedangkan variabel terikatnya yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Data sekunder olah, 2017

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang berasal langsung dari hasil jawaban responden dari kusioner yang di bagikan kepada para responden. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau sampling bertujuan, yaitu Kriteria sampel yang akan diambil adalah mahasiswa akuntansi

Mahasiswa semester akhir atau delapan. pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya, yang kemudian disebarakan kepada para responden yaitu Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Jember sesuai dengan teknik sampling dan jumlah sample yang sudah ditentukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji berengaruh atau tidaknya variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam hal ini, bagaimana pengaruh variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap variabel dependen adalah perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember semester 8. Model yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

α = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X₁ = Kecerdasan Intelektual

X₂ = Kecerdasan Emosional

e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kosioaner yang disebarakan yaitu sebanyak 69 yaitu berdasarkan jumlah sampel yang di dapat dari penentuan sampel dari populasi sebanyak 122 orang. Dari kosioner yang disebarakan sebanyak 69 tersebut pengembalian kosioner utuh atau lengkap yaitu sebanyak 69 lembar jadi tidak ada satupun kosioner yang rusak.

Uji Instrumen

Berdasarkan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas di dapat hasil semua indikator mendapatkan nilai sig. kurang dari 0.05. Dengan demikian indikator dari masing-masing variabel dinyatakan layak atau dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data. Sedangkan hasil dari uji

reabilitas menunjukkan hasil bahwa semua variabel baik variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif tabel 2 menunjukkan kecerdasan intelektual mempunyai nilai mean 39.61 dan standar deviasi (*std deviation*) mendapatkan hasil besar 3.874 dengan demikian nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengidentifikasi bahwa hasil cukup baik. hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data yang menyebar menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai skor minimum 31 dan skor maximum 48.

Kecerdasan emosional mempunyai nilai mean 86.46 dan standar deviasi (*std deviation*) mendapatkan hasil besar 8.213 dengan demikian nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengidentifikasi bahwa hasil cukup baik. hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data yang menyebar menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai skor minimum 68 dan skor maximum 109 .

Dan perilaku etis mahasiswa mempunyai nilai mean 27.72 dan standar deviasi (*std deviation*) mendapatkan hasil besar 3.276 dengan demikian nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengidentifikasi bahwa hasil cukup baik. hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data yang menyebar menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai skor minimum 21 dan skor maximum 35.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IQ	69	31	48	39.61	3.874
EQ	69	68	109	86.46	8.213
PEM	69	21	35	27.72	3.276
Valid N (listwise)	69				

Sumber : data diolah, 2017

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada tabel 3 diketahui nilai konstanta adalah 3.256 yang berarti jika variabel independen dalam model diasumsikan sama dengan nol, maka perilaku etis mahasiswa adalah 3.256. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa jika kecerdasan intelektual meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain konstan, maka perilaku etis mahasiswa akan menurun sebesar 1.001 dan sebaliknya jika kecerdasan intelektual menurun sebesar satu satuan, maka perilaku etis mahasiswa akan meningkat sebesar 1.001 satuan. Nilai koefisien regresi dari kecerdasan emosional meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain konstan, maka perilaku etis mahasiswa akan menurun sebesar 1.001 dan sebaliknya jika kecerdasan emosional menurun sebesar satu satuan, maka perilaku etis mahasiswa akan meningkat sebesar 1,026.

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
(Constan)	3.256
Kecerdasan Intelektual	1.001
Kecerdasan Emosional	1.001

Sumber : Data diolah, 2017

Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan hasil

pengujian Kolmogorov- Smirnov bahwa nilai dari *Kolmogrov-Smirnov Z* lebih dari 0,05 (5%), maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan hasil tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10 dan berarti tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 yang berarti tidak ada Multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	320.824.743
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.902
Asymp. Sig. (2-tailed)		.390

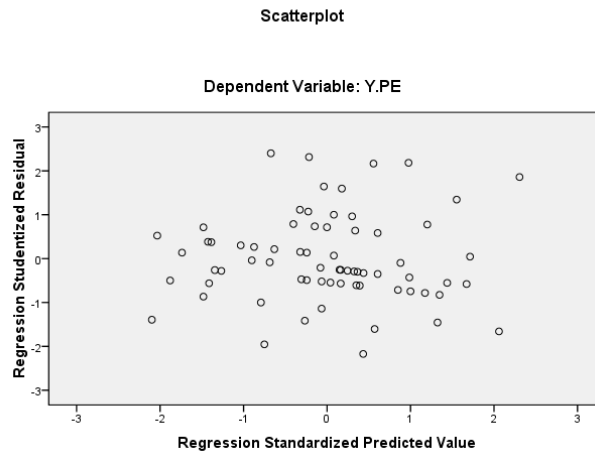
Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	.999	1.001	Bebas Multikolinieritas
Kecerdasan Emosional	.999	1.001	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data diolah, 2017

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2017

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan tabel 6 uji t menunjukkan Kecerdasan Intelektual memiliki nilai $t_{hitung} 1.663 < t_{tabel} 1,995$ dan tingkat signifikan sebesar $0.101 > 0,05$. Maka dengan kata lain hipotesis nol (H_0) diterima. Maka kesimpulannya kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan tabel 6 uji t menunjukkan Kecerdasan Emosional memiliki nilai $t_{hitung} 0.189 < t_{tabel} 1,985$ dan tingkat signifikan sebesar $0,851 > 0,05$ dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) diterima. Maka kesimpulannya kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan tabel 7 hasil dari uji f menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1.408 dan diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3.15 dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} 1.408 < F_{tabel} 3.15, dan nilai sig. 0.252 > 0.05 dapat di ambil kesimpulan secara simultan tidak ada pengaruh.

Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil adjusted R^2 adalah 0,12, hal ini berarti 1.2%, variasi perilaku etis mahasiswa dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sisanya (98.8) dipengaruhi variabel lain.

Tabel 6
Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	5.729	.000
X1.IQ	-1.663	.101
X2.EQ	.189	.851

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	1.408	.252 ^a

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 8
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 ^a	.041	.012	3.256

Sumber : Data diolah, 2017

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan Tabel 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual tidak cukup dalam mempengaruhi perilaku etis individu masih banyak faktor lain

yang mempengaruhi perilaku etis seperti lingkungan keluarga yang mendukung dalam pembentukan karakter individu.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan Tabel 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan hal tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor diluar kecerdasan emosional, dan mahasiswa belum bisa memprioritaskan tujuan utama mereka. Sehingga mahasiswa cenderung memikirkan kesenangan sesaat dari pada memikirkan kesenangan di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisi dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasa Emosional berpengaruh negativ terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember. Masih banyak indikator yang mendukung dan memperkuat pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, dapat dikatakan bahwa kacerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja tidak cukup dalam membuat individu berperilaku etis, masih banyak pemimpin yang memiliki kecerdasan tinggi dan kacerdasan emosional tinggi namun dengan kecerdasan nya tersebut dia mampu menutupi kebohongannya, jadi dibutuhkan indikatorpenguat lain yang dapat mempengaruhi perilaku etis individu.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas dapat di tarik saran untuk penelitian selanjutnya hendak menambahkan variabel independen lain dalam pengaruhi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

REFERENSI

- Cahyono, D., 2012, *Pengantar Akuntansi Keperilkuan*, Taman Kampus Pressindo, Jember.
- Finn, D.W.M.P., & Mc, C.T.E, 1994, *Ethical Perceptions of CPAs Managerial Auditing Journal*, Vol.9,No.1:23-28.

- Ghozali, i., & Setiawan, I.A., 2006, *Akuntansi Keperilakuan Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, I., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goleman, D., 1998, *Kecerdasan Emosional (edisi bahasa indonesia)*, PT Gramedia, Jakarta.
- Goleman, D., 2005, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi Edisi Keenam*, PT Gramedia Putaka Utama, Jakarta
- Hastuti, S., 2007, *Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari faktor Individual Gender dan Locus of Control. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7 No.7. Halaman 58-73.
- Iksan, A., & Ishak, M., 2005, *Akuntansi Keperilakuan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jamaluddin., 2011, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4 No.1. Halaman 46-56.
- Khomsyah, & Indriantoro, N., 1998, *Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1 (Januari): 13-28, Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Malone, F.L., 2006, *The Ethical Attitudes os Accounting Students, Journal of The American Academy of Business*, USA
- Melandy, R., & Aziza, N., 2006, *Pengetahuan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- O'Clock, P., & Okleshen, M., 1993, *Of Business and Engineering Majors, Journal of Business Ethics* 12. Pp 677-687.
- Reiss, M.C., & Mitra, K., 1998, *The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors, Journal of Business Ethics*, Vol. 17, No. 12. Pp 1581-1593.
- Robins, S.P., & Timothy, A.J., 2008, *Organizational Behavior 13th Edition*

Prentice Hall, USA.

Stephan, C.W., & Stephan, W.G., 1985, *Two Social Psychologies: An Integrative Approach Homewood*, Dorsey Press, Illinois.

Svyantek, D.J., 2003, *Emotional Intelligence and Organizational Behavior*, *The International Journal of Organizational Analysis* 11.Pp 167–169.

Tikollah, dkk., 2006, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang.

Tikollah, M.R., & Ludigdo, U., 2006, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan)*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, Padang.